

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan hampir setiap hari terjadi dalam kehidupan di sekitar kita. Kekerasan yang terjadi di masyarakat sering dianggap sebagai solusi utama dalam menyelesaikan masalah. Meskipun banyak yang telah mengetahui, kerugian yang ditimbulkan lebih besar dari pada manfaat yang akan terjadi, tetapi kenyataan yang ada tidak menunjukkan suatu penurunan angka kejadian. Kekerasan masih terus terjadi di berbagai daerah dengan beraneka macam cara dan motif kekerasan yang dilakukan.

Salah satunya kekerasan penusukan menggunakan benda tajam, kian marak terjadi dikalangan masyarakat kita yang disebabkan oleh adanya dendam yang menyebabkannya suatu perkelahian. Perkelahian tersebut dapat menimbulkan akibat yang sangat fatal dari hanya luka-luka biasa hingga menyebabkan kematian pada korbannya karena mengalami syok kehilangan banyak darah.

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan (R. Sjamsuhidajat, 2010). Luka didefinisikan sebagai cedera pada bagian tubuh, yaitu ketika kulit dan jaringan dibawahnya kehilangan kontinuitas jaringannya. Luka dapat dialami semua orang tanpa memandang usia, ras maupun jenis kelamin. Segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan risiko timbulnya luka pada tubuh Franz et al., 2008)

Ada berbagai jenis luka, salah satu diantaranya yaitu luka tusuk. Luka Tusuk (Vulnus Ictum (punctum) yang disebabkan oleh tertusuk paku atau benda yang runcing, lukanya kecil, dasar sukar dilihat yang masuk ke dalam kulit,

tetapi pada luka ini kuman tetanus gampang masuk. Luka ini merupakan luka terbuka dari luar tampak kecil tapi didalam mungkin rusak berat, jika yang mengenai abdomen/thorax disebut *vulnus penetrosus* (luka tembus) (Kozier, 2010).

Vulnus Ictum sudah menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Penyebab terjadinya *vulnus ictum* meliputi penyebab yang di sengaja *intentional injury* dan penyebab tidak disengaja *unintentional injury* dan penyebab yang tidak dapat ditentukan *Undetermined intent* (World Health Organization, 2009).

Penyebab cedera yang disengaja meliputi bunuh diri, penyerangan, tindakan kekerasan dan lain-lain. Penyebab cedera yang tidak disengaja misalnya tertusuk benda tajam, kecelakaan bekerja, tersiram air panas, tergigit binatang dan sebagainya. Cedera yang tidak dapat ditentukan *undetermined intent* merupakan cedera yang tidak dapat dikelompokkan ke cedera yang disengaja atau cedera yang tidak disengaja (RISKESDAS, 2013).

Penyebab cedera dinegara-negara besar akibat tertusuk benda tajam seperti di amerika 53, 8 per 100.000 penduduk dan di eropa 47,6 per 100.000 penduduk, di india sebesar 96,7 per 100.000 penduduk dan dinegara asia lainnya 75 per 100.000 penduduk (Widada, 2008). Di Indonesia prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2 %. Prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi selatan (12,8%) dan terendah di jambi (4,5%) (RISKESDAS, 2013).

Di Rumah Sakit RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh khususnya di ruang Kumala didapat data dengan kasus *Vulnus* atau Luka dalam satu tahun terakhir dari bulan Juli hingga Desember 2017 sebanyak 10 orang yang mengalami berbagai kasus *Vulnus* dan pada bulan Januari hingga bulan April saat ini sebanyak 25 orang yang mengalami berbagai macam *Vulnus*, namun dari semua itu yang paling banyak terjadi yaitu *Vulnus Laceratum* dibanding

dengan *Vulnus* lainnya (RM RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin).

Untuk kasus dengan tertusuk benda tajam *Vulnus Ictum* sendiri pada tahun 2017 dari bulan Juli hingga Desember pasien dengan kasus *Vulnus Ictum* sebanyak 2 orang, dan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan April ini sebanyak 5 orang. Dari data tersebut pasien dengan kasus *Vulnus Ictum* mengalami peningkatan (RM RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin). Dari data tersebut kasus *Vulnus* secara umum dan *Vulnus Ictum* sendiri mengalami sedikit peningkatan, namun *Vulnus* sendiri bukan penyakit musiman atau penyakit endemik kasus *Vulnus* ini termasuk kasus dengan kategori Gawat darurat dengan penanganan yang harus cepat.

Penyebab cedera akibat tertusuk benda tajam baik disengaja, tidak disengaja maupun yang tidak dapat ditentukan merupakan salah satu penyebab terjadinya *vulnus ictum* bahkan lebih dari sekedar itu. Komplikasi dari luka tersebut adalah luka terbuka yang dapat menyebabkan banyak terjadi perdarahan bila mengenai pembuluh darah besar (arteri atau vena), infeksi bakteri (demam, radang dan pembentukan nanah) sehingga dalam kasus tersebut butuh segera ditangani (Dorland 2009).

Kasus yang saya ambil untuk Karya Tulis Ilmiah ini dengan pasien *Vulnus Ictum* di ruang Kumala RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Vulnus Ictum* atau luka tusuk terjadi karena perkelahian pasien dan adiknya dengan beberapa orang yang diduga merampas Handphone sang adik lalu terjadilah perkelahian yang salah satu musuhnya menggunakan benda tajam berupa pisau kecil. Saat sang adik akan ditikam menggunakan pisau tersebut pasien berupaya melindungi adiknya dengan memeluk tubuh adiknya hingga si pasien lah yang terkena tusukan pisau tersebut yang ditancapkan musuhnya di punggung belakang tubuh pasien sebanyak 15 kali tusukan. Setelah

perkelahian kondisi pasien melemah dan langsung dilarikan ke Rumah Sakit terdekat.

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa Luka Tusuk atau *Vulnus Ictum* merupakan kasus yang sangat berbahaya saat ini, oleh sebab itu saya mengambil kasus “Asuhan Keperawatan *Vulnus Ictum*” sebagai kasus dari tugas akhir saya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada Tn. R.Y dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum* secara komprehensif (bio-psiko-sosial-spiritual).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembuatan karya Tulis Ilmiah dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum* adalah :

1.2.2.1 Melakukan pengkajian secara komprehensif (bio-psiko-sosial-spiritual) pada pasien dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum*.

1.2.2.2 Membuat atau menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa *Vulnus Ictum*.

1.2.2.3 Menentukan rencana tindakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa *Vulnus Ictum*.

1.2.2.4 Melaksanakan Intervensi (Implementasi) keperawatan secara profesional pada pasien dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum*.

1.2.2.5 Mengevaluasi tindakan dan pendokumentasian hasil Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa *Vulnus Ictum*.

1.3 Manfaat

Hasil dari penulisan Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.3.1 Secara Teori

Hasil Asuhan Keperawatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi pembaca dalam membuat Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Vulnus Ictum* secara profesional.

1.3.2 Secara Praktik

1.3.2.1 Bagi Klien dan Keluarga

- a. Terpenuhinya kebutuhann pasien terkait penyakit berupa kebutuhan bio-psiko-sosial-spiritual hingga pasien dapat mencapai kemandirian secara optimal serta kebutuhan informasi pentignya kesehatan, pencegahan terkait *Vulnus Ictum*.
- b. Memberi dukungan penuh dalam upaya pemulihan dan pemenuhan kebutuhan bio psiko sosial spiritual pada klien dengan *Vulnus Ictum*.

1.3.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan/Rumah Sakit

Menjadikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di rumah sakit untuk mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada kasus *Vulnus Ictum*.

1.3.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep terhadap ilmu keperawatan dan proses keperawatan sehingga dapat memberikn umpan balik terhadap efektifitas pengajaran dan bimbingan yang telah diberikan dan diterapkan untuk kemajuan dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai tambahan referensi tambahan bagi institusi pendidikan yang nyata dan aktual tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Vulnus*

ictum yang dapat digunakan pula sebagai literatur untuk menunjang peningkatan pengetahuan.

1.3.2.4 Bagi Profesi

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan pasien dengan *Vulnus Ictum* dapat memberikan masukan sebagai salah satu motivasi dan referensi bagi perawat untuk meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan komprehensif menggunakan pendekatan proses keperawatan.

1.3.2.5 Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan nyata yang diperoleh melalui lahan praktik yang dilakukan sesuai dengan tingkat keilmuan yang didapat serta acuan bagi penulis dalam menghadapi kasus yang sama sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik bagi penderita *Vulnus Ictum*.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penulisan dikumpulkan melalui studi kasus berupa proses keperawatan dengan menggali semua data yang mendukung baik subjektif maupun objektif yang merupakan respon dari pasien. Adapun pendekatan proses keperawatan yang dilakukan dimulai dari pengkajian, analisa data, penegakkan diagnosa keperawatan, penyusun rencana keperawatan, melaksanakan intervensi keperawatan dan melakukan evaluasi atas asuhan keperawatan yang diberikan dan mendokumentasikan hasil dari seluruh proses keperawatan yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdiri dari :

Bab 1 yang berisi Pendahuluan; memuat latar belakang, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat, metode ilmiah asuhan keperawatan, dan sistematika penulisan. Setelah itu ada Bab 2 yang berisi Tinjauan Teoritis; mencakup

anatomi fisiologi, pengertian, etiologi, manifestasi klinis, patofisiologi, pathway, klasifikasi luka, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, pencegahan, komplikasi. Tinjauan keperawatan pada pasien *Vulnus Ictum* meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi tindakan. Selanjutnya ada Bab 3 Hasil Asuhan Keperawatan; berisi gambaran kasus, analisis data dan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan dan yang terakhir ada Bab 4 yang berisi Penutup meliputi kesimpulan dan saran.